

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini, internet telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia memang memerlukan hubungan dengan sesama untuk saling berbagi perasaan, ide, dan keinginan, baik secara langsung maupun tidak, baik dengan cara verbal maupun nonverbal. Internet memberikan kemudahan bagi manusia untuk berinteraksi satu sama lain tanpa adanya hambatan jarak maupun waktu, menciptakan kedekatan dan komunikasi yang lebih intens. Internet juga memberikan peluang bagi penggunanya untuk membangun hubungan pribadi dengan orang lain, bahkan hingga saling berbagi identitas (Alyusi, 2016).

Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran informasi antara pengirim dan penerima pesan. Proses ini dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung, dengan memanfaatkan berbagai media. Edward Depari menjelaskan bahwa komunikasi merupakan suatu proses di mana gagasan, keinginan, atau harapan disampaikan melalui simbol-simbol yang memiliki makna. Proses ini dilakukan oleh pengirim pesan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi kepada penerima pesan (Caropeboka, 2017)

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia saling bersosialisasi dan membangun interaksi yang erat untuk memahami dan mengenal satu sama lain. Dalam proses interaksi sosial ini, individu saling bertukar berbagai informasi,

termasuk tentang diri mereka sendiri. Hal ini berhubungan dengan *Self Disclosure* (Pengungkapan diri). *Self Disclosure* dapat terjadi ketika seseorang berbagi informasi kepada orang lain tentang dirinya. Seiring berkembangnya teknologi, munculnya berbagai jenis media sosial mengubah cara seseorang berinteraksi dan berkomunikasi yang tidak lepas dari keterbukaan diri (*Self Disclosure*). Seseorang membagikan informasi tentang dirinya kepada orang lain, yang mencakup berbagai aspek seperti perilaku, sikap, perasaan, keinginan, impian, dan lain sebagainya, merupakan sebuah bentuk komunikasi keterbukaan diri.

Pengungkapan diri (*self disclosure*) dalam kehidupan sehari-hari biasanya terjadi secara langsung (tatap muka) dengan kerabatnya. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, proses terbuka ini kini yang paling populer dapat dilakukan melalui berbagai platform, dengan media sosial menjadi salah satunya. Di media sosial, interaksi antara pengguna dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengirim pesan, membagikan aktivitas pribadi dalam bentuk foto atau video, serta memperbarui status yang bisa mendatangkan komentar dan tanggapan atau *feedback* dari orang lain.

Salah satu jenis media daring yang sangat populer adalah media sosial di kalangan masyarakat. Dalam penelitiannya, Ria Yunita menjelaskan bahwa media sosial dapat diibaratkan sebagai buku harian online oleh sebagian besar penggunanya, di mana mereka dapat menulis aktivitasnya, mengungkapkan perasaan, serta memberi tahu apa yang sedang mereka lakukan (Yunita, 2019). Saat ini, banyak orang menghabiskan waktu setiap harinya di media sosial

untuk berinteraksi dan mencari informasi. Kehadiran media sosial bahkan telah mengambil peran yang lebih dominan dibandingkan dengan media konvensional seperti televisi dan media cetak (Rejeki et al., 2020). Sebagai sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi, media sosial juga menjadi tempat bagi individu untuk melakukan pengungkapan diri atau *Self Disclosure*. Media sosial, dengan berbagai fasilitasnya memungkinkan pengguna untuk berbagi momen melalui unggahan foto atau video dengan harapan orang lain akan melihat, peduli, dan bahkan memuji apa yang mereka unggah. Pujian tersebut dengan mudah dapat tersalurkan melalui fitur *like* maupun komentar. Instagram adalah salah satu jenis media sosial dengan fitur tersebut.

Instagram telah menjadi salah satu yang paling populer di platform media sosial, karena penggunaannya memungkinkan untuk menciptakan dan berbagi konten, serta berpartisipasi dalam berbagai bentuk konten seperti blog, wiki, dan dunia maya (Vidyana et al., 2023). Di kalangan pengguna *gadget* Instagram sampai saat ini juga masih tetap menjadi salah satu platform media sosial yang sangat populer, khususnya di kalangan anak muda. Pertumbuhan pengguna Instagram, dengan jumlah pengguna secara signifikan dari waktu ke waktu Instagram terus meningkat. Menurut laporan We Are Social, data digital Indonesia 2024 pengguna media sosial aktif 60,4% dari total populasi sebanyak 167 juta. Dan menurut informasi dari NapoleonCat, pada Juli 2022, kelompok usia 18-24 tahun mencatatkan persentase tertinggi pengguna Instagram di Indonesia, yaitu sebesar 38,9 persen. Hingga tahun 2023, jumlah pengguna Instagram di Indonesia terdapat sekitar 111,19 juta orang. Yang dimana

pengguna Instagram di dominasi oleh anak muda. Melalui akun Instagram yang mereka miliki banyaknya para pengguna media sosial Instagram yang bertujuan mengekspresikan kepribadiannya. Membagikan foto dan video ke Instagram salah satu tujuannya adalah untuk memenuhi kepuasan dan kesenangan dengan tujuan agar dapat berekspresi secara bebas untuk memenuhi kepuasan diri (Febyantari, 2019). Mengingat bahwa Instagram adalah salah satu platform media sosial yang sangat populer, kita dapat melihat bahwa keberhasilan Instagram dalam meraih popularitas tidak terlepas dari kecenderungan masyarakat saat ini yang semakin menunjukkan sisi narsisme mereka (Habil et al., 2023). Instagram meluncurkan fitur terbarunya di tahun 2016 yaitu fitur *Instagram Story*.

Dalam aplikasi Instagram yaitu *Instagram Story* adalah fitur memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video. Namun, konten ini bersifat sementara dan akan hilang setelah 24 jam, kecuali jika pengguna memutuskan untuk menyimpannya ke dalam highlight atau sorotan, yang dapat tetap ada sesuai keinginan mereka. Instagram story memungkinkan pengguna untuk membagikan informasi tentang dirinya, seperti aktivitas, kegiatan, dan curahan hati yang bahkan bersifat pribadi (Arif & Syafrini, 2022).

Peneliti kerap menemukan bahwa fitur terbaru, *Instagram Stories*, juga memungkinkan terjadinya perilaku *show off* atau narsistik, terutama di kalangan mahasiswa. Seseorang sering kali menampilkan keberadaannya melalui media sosial dengan menunjukan siapa dirinya, yang dapat menaikkan eksistensinya. Begitupun dengan penggunaan Instagram yang sering digunakan oleh

mahasiswa untuk memperkuat eksistensi diri, sehingga memberikan rasa kepuasan dalam dirinya. Interaksi sosial yang jangkauannya sangat luas membuat tidak ada batasan dalam menerima informasi, baik yang positif maupun negatif bagi diri sendiri. Pengguna media sosial bahkan tidak memikirkan bahwa kejahatan bisa terjadi ketika terlalu terbukanya seseorang dalam membagikan informasi tentang dirinya.

Dalam penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan Instagram Story untuk mengekspresikan diri, menunjukkan aktivitas sehari-hari, dan membagikan pandangan atau perasaan mereka. Studi pada mahasiswa Kpi Uin Jakarta menemukan bahwa tujuan utama pengungkapan diri di Instagram story meliputi ekspresi diri, memberikan motivasi kepada orang lain, mencari pengakuan sosial, dan berbagi informasi (Ayu, 2021). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa di balik pengungkapan diri ini antara lain keinginan untuk memamerkan gaya hidup, membangun citra diri, mencari dan memberikan informasi, serta memperoleh penghasilan (Arif & Syafrini, 2022)

Pemanfaatan media sosial sebagai media pengungkapan dirinya (self-disclosure) dikarenakan individu merasa nyaman jika mengungkapkan dirinya di media sosial, baik secara pribadi maupun umum (Aisyah et al., 2022). Beberapa kajian tentang *Self Disclosure* telah dilakukan, salah satunya menunjukkan bahwa, pengungkapan diri melalui media sosial Instagram di fitur *Instagram Story* berdasarkan berbagai konsep diri.

Konsep diri mengacu pada persepsi dan perasaan seseorang terhadap dirinya, baik secara fisik, sosial, dan psikologis. Menurut Tri Rejeki Andayani dalam (Juliana & Erdiansyah, 2020) pandangan individu mengenai diri yang diinginkannya adalah konsep diri. Konsep diri harus dimiliki oleh setiap individu yang menjadi faktor penting sebagai acuan untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Pengungkapan diri melalui Instagram di fitur *Instagram Story* dengan tujuan untuk berbagi tentang kehidupan sehari-hari, kegiatan, atau informasi. Seringkali cerita Instagram juga digunakan mahasiswa sebagai tempat untuk mengekspresikan apa yang mereka rasakan dan alami (Johana et al., 2020). Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Derlega dan Grzelak (Meifilina, 2021) terkadang seseorang mengungkapkan segala perasaannya untuk “membuang semua itu dari dadanya”. Pengungkapan diri dalam konteks tersebut memberikan kesempatan pada seseorang untuk mengekspresikan dirinya.

Masa perkuliahan adalah periode di mana mahasiswa berada dalam tahap pencarian jati diri dan pembentukan identitas tak terkecuali Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Pada fase ini, mereka cenderung mengeksplorasi berbagai aspek diri dan mencari pengakuan sosial. Penggunaan Instagram Story sebagai media self-disclosure dapat menjadi alat bagi mahasiswa untuk mengekspresikan diri, mendapatkan umpan balik dari lingkungan sosial, dan membentuk identitas yang diinginkan.

Dengan memahami fenomena ini, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perilaku mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dalam menggunakan media sosial, khususnya Instagram Story, sebagai media untuk pengungkapan diri. Hal ini penting untuk memahami dinamika interaksi sosial di era digital dan implikasinya terhadap pembentukan identitas serta hubungan interpersonal di kalangan mahasiswa. Selain itu penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai bagaimana media sosial memengaruhi proses pembentukan identitas mahasiswa.

Penelitian ini mengkaji penggunaan Instagram, khususnya pada fitur Instagram Story. Karena Instagram sebagai platform media sosial yang terbuka memungkinkan siapa saja untuk dengan mudah mengakses atau memperoleh informasi dari pengguna, terlebih ketika mereka sering membagikan aktivitas sehari-hari dan perasaan mereka melalui Instagram Story. Meski tidak semua teman atau *followers* di media sosial dekat satu sama lain, mengapa mereka merasa lebih nyaman atau leluasa dengan mengungkapkan dirinya di media sosial daripada *face to face* dengan seseorang yang lebih dengan seseorang yang lebih akrab dengannya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana penggunaan fitur Instagram Story sebagai media self disclosure pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2021?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana penggunaan fitur Instagram Story sebagai media self disclosure pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2021 adalah tujuan dari penelitian ini.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Baik secara teoritis maupun akademis penelitian ini diharapkan bermanfaat, sehingga bermanfaat bagi berbagai pihak.

#### 1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai konsep self-disclosure, khususnya dalam konteks digital melalui fitur Instagram Story. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi akademisi yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana individu mengungkapkan diri mereka di media sosial. Selain itu Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur dalam bidang Ilmu Komunikasi, terutama terkait dengan teori Johari Window yang digunakan untuk menganalisis pengungkapan diri mahasiswa di Instagram Story.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat menjadi sumber rujukan bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang melakukan penelitian mengenai pengungkapan diri (*Self Disclosure*). Selain

itu diharapkan dapat menyediakan data yang berguna sebagai rekomendasi bagi pihak-pihak terkait yang memiliki kepentingan dengan permasalahan yang sedang diteliti, yaitu mengenai *Self Disclosure* di media sosial.

